**Ter-ulang**

Saat malam itu tiba, diiringi suara gemericik air hujan.

Kau hadir kembali dalam pikiranku

Hadir membawa luka, menyahat hatiku

Hingga memaksa air mataku untuk hanyut

Sejenak aku berpikir, kita itu layaknya 2 buah dalam pohon yang sama

Dalam satu dahan yang sama, namun ranting yang berbeda

Berdekatan, seperti tidak ada celah bagi semesta untuk memisahkan kita

Bermain, bertengkar, bercanda bahkan hanya untuk saling melihat sudah membuatku tersenyum

Detik waktu terus bergulir, pohon pun semakin tinggi dan besar

Masih terlukis dengan jelas kata-kata yang kaucapkan padaku

Namun….

Apa yang aku harapkan, hanya sekedar harapan

Angan-angan manis yang hanya aku impikan

Ketika kita saling berjauhan….

Rantingku yang sudah Lelah, pergi bersembunyi menghindari sang Mentari

Hanya hembusan angin yang membuatku merasa hidup

Sedangkan rantingmu yang tumbuh mencari sinar Mentari

Mencari warna baru untukmu berkembang dan bertemu dengan buah lain

Aku merasa Bahagia Ketika melihatmu berkumpul dengan mereka

Kehidupanmu jauh lebih berwarna dari sekedar aku, yang tak sengaja tumbuh didekatmu

Hatiku merintih perih, tat kala ucapan manis yang kau ucapkan

Hanyalah sekadar ucapan belaka

……………

Lelah tergambar dari keadaanku saat ini

Ketika aku matang, namun tak kunjung dipetik

Akupun mulai membusuk

Harapku dengan cemas, kamu melihatku meski hanya sejenak untuk sekedar bertanya “sahabatku, apa yang terjadi denganmu?”

Ter-ulang lagi, harapan hanya sekadar harapan

Terima kasih karena sudah menemaniku

Meskipun hanya sesaat, tapi itu adalah momen berharga dalam hidupku

Aku akan pergi saat angin menghempaskanku dari ranting yang sudah tak hidup lagi…

Saat itu tiba, aku ingin kau tak melihatku dan fokus dengan mereka…

Karya: I Kadek Purna Widyarta

30 Maret 2023